

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah kegiatan ilmiah yang menitikberatkan pada analisis yang sistematis dan teliti, penelitian dilakukan dengan tujuan mengungkap kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran. Usaha untuk memperoleh kebenaran dilakukan oleh para filsuf, peneliti, maupun praktisi melalui model-model tertentu (Moleong, 2014).

Paradigma merupakan beberapa asumsi, konsep atau proposisi yang mengarahkan cara berpikir dalam penelitian. Berdasarkan penelitian ini, paradigma bisa berupa konsep, pemikiran dan asumsi tertentu yang dijadikan landasan atau model dalam penelitian (Tohirin, 2012). Paradigma merupakan cara mendasar mempersepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan visi realitas (Moleong, 2014). Berdasarkan definisi, paradigma penelitian merupakan sebuah cara untuk mengetahui realitas sosial yang dikonstruksikan melalui cara berpikir dan bertanya terhadap fenomena tertentu (Widyandani, 2014).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradig post-positivisme. Paradigma ini Menurut Creswell (2014), postpositivisme mewakili pemikiran setelah positivisme, menantang gagasan tradisional mengenai kebenaran yang absolut mengenai pengetahuan, dan mengakui bahwa peneliti tidak dapat bersikap positif terhadap klaim pengetahuan. Motif dan Kepuasan Pospositivisme memegang filosofi yang berpendapat bahwa suatu penyebab menentukan sebuah efek atau hasil (Creswell, 2014). Berarti, masalah yang dipelajari akan menunjukkan suatu penyebab yang memengaruhi hasil.

Peneliti menggunakan paradig post-positivisme untuk mengetahui bagaimana penerapan jurnalisme ramah anak selama tahun 2022 terhadap kasus kekerasan seksual anak pada media berita *online* Kompas, Detik dan CNN. Paradigma ini menggunakan proses verifikasi terhadap suatu temuan hasil dengan berbagai metode, oleh karena itu peneliti memilih paradigma post-positivisme.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau kelompok orang yang berasal dari masalah sosial (Cresswell, 2016). Penelitian kualitatif secara umum digunakan untuk meneliti tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, konsep maupun fenomena. Metode ini dapat menemukan dan memahami apa yang tersembunyi atau apa yang sulit untuk dipahami.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Analisis Isi. Menurut R. Holsti, analisis ini adalah suatu metode menganalisis pesan dalam satu cara yang sistematis yang menjadi petunjuk untuk mengamati pesan-pesan tertentu yang disampaikan oleh komunikator. Analisis isi juga berarti analisis ilmiah tentang sebuah isi pesan Komunikasi.

Peneliti berusaha mengkonstruksi realitas dan memahami maknanya, sehingga penelitian ini sangat memperhatikan proses, peristiwa, dan otentisitas. Dengan menggunakan analisis isi maka peneliti harus mengamati fenomena Komunikasi, dengan merumuskan dengan tepat apa yang diteliti dan semua tindakan harus didasarkan pada tujuan tersebut. (Ahmad, 2018)

Analisis isi yang sifatnya kualitatif tidak hanya mampu mengidentifikasi pesan-pesan manifest, namun juga pesan latent dari sebuah dokumen yang diteliti. Jadi lebih mampu melihat kecenderungan isi media berdasarkan konteks, proses dan emergence. Cara kerja analisis data ini sesungguhnya sama dengan kebanyakan analisis data kuantitatif. Peneliti memulai analisisnya dengan menggunakan kategori-kategori tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa metode kualitatif merupakan metode yang menemukan dan memahami makna yang tersembunyi atau sulit untuk dipahami dibalik sebuah fenomena. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi karena hasil dari penelitian ini akan menghasilkan pemahaman mengenai penerapan

jurnalisme ramah anak pada kasus kekerasan seksual anak selama tahun 2022 di media berita *online* nasional.

3.3. Unit Analisis

Objek penelitian merupakan beberapa elemen yang bisa berwujud informan atau orang, organisasi atau barang yang akan diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Objek penelitian ialah suatu atribut atau nilai dari seseorang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya diakhir.

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 artikel berita dari 3 media berita *online* nasional yang sudah dipilih oleh peneliti sebagai objek penelitian. Pemilihan 100 artikel berita tersebut, dipilih oleh peneliti berdasarkan artikel berita yang membahas kasus kekerasan seksual anak pada periode 1 Januari 2022 – 31 Desember 2022. Maka dari itu terdapat pembatasan penelitian yang hanya pada kasus kekerasan seksual yang terjadi pada anak-anak dituliskan dalam berita. Berikut merupakan table jumlah berita dari ke 3 media berita *online* nasional yang akan di analisis:

Tabel 3. 1. Unit Analisis Media dan Contoh Artikel

Media	Judul Berita	Jumlah Berita
Kompas.com	Usut Kasus Kekerasan Seksual terhadap Anak di Depok, Polisi Periksa 7 Saksi	35
	Berawal dari "Share" Foto, Anak 13 Tahun Jadi Korban Kekerasan Seksual	
	Kasus Kekerasan Seksual di Ciputat Terungkap Setelah Anak Jadi Pemurung	
Detik.com	Perih Kisah Pemerksaan Anak di Setiabudi Jadi Atensi Pejabat Negeri	35
	Anak 5 Tahun Diperkosa Ayah-Meninggal, LBH: Pelaku Kabur dari Polsek	
	Bejat! Kakek di Sleman Tega Cabuli Bocah 7 Tahun	
CNNIndonesia.com	Bocah Diperkosa hingga HIV Diintimidasi, Kasus	30

Dilaporkan ke LPSK

Polda Maluku Bekuk
Pemerksa Anak di Bawah
Umur

Diduga Ditelantarkan Ibu,
Bocah Sumut Dicabuli
Paman-Disiksa Tante

Total 100 Berita

Sumber: Data Olahan Peneliti

Peneliti akan meneliti berita dari media Kompas.com sebanyak 35 berita, dari Detik.com sebanyak 35 berita dan dari CNNIndonesia.com sebanyak 30 berita. Dengan total seluruh berita yaitu sebanyak 100 artikel berita yang berfokus pada kasus kekerasan seksual yang terjadi pada anak-anak dituliskan dalam berita.

Contoh judul berita yang digunakan dari detik.com yaitu “Perih Kisah Pemerksaan Anak di Setiabudi Jadi Atensi Pejabat Negeri” diunggah pada 9 Januari 2022. Contoh kedua dari Kompas.com yaitu “Usut Kasus Kekerasan Seksual terhadap Anak di Depok, Polisi Periksa 7 Saksi” yang diunggah pada 21 Oktober 2022. Contoh ketiga yaitu dari CNNIndonesia.com yaitu “Bocah Diperksa hingga HIV Diintimidasi, Kasus Dilaporkan ke LPSK” diunggah pada 28 September 2022.

Tabel diatas merupakan Contoh-contoh berita yang dijadikan unit analisis oleh peneliti. Berita berfokus pada 3 media *online* nasional yaitu Detik.com, Kompas.com dan CNNIndonesia.com serta berita-berita yang dipilih adalah berita yang membahas kasus kekerasan seksual pada anak agar bisa dilihat bagaimana penerapan jurnalisme ramah anak yang dilakukan oleh media-media tersebut terkait pemberitaan anak.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Tahapan metode pengumpulan data merupakan tahapan yang perlu dilakukan secara menyeluruh atau benar dan tanpa adanya kesalahan. Tahapan ini perlu dilakukan sesuai dengan prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif (Rahardjo, 2012). Pengumpulan data merupakan salah satu teknik atau cara bagi peneliti untuk

dapat mengumpulkan data. Pada penelitian ini pengumpulan data terbagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Menurut Nur Indrianto dan Bambang Supono (2013:142) data primer merupakan data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Peneliti mengumpulkan data primernya melalui;

a. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumen berbentuk material yang tertulis. Dokumen juga dapat berupa foto atau audiovisual (J.R, 2018). Peneliti memperoleh data dan informasi dari sumber berupa buku, arsip, tulisan angkat, gambar berbentuk laporan dan dokumen. Dalam melakukan teknik dokumentasi maka peniliti perlu memahami secara teoritis sehingga dapat memaknai dokumen-dokumen tersebut dengan benar, peneliti harus dapat memisahkan dokumen yang bisa dan tidak bisa dijadikan bahan penelitian sehingga pembaca dapat memahami objek yang diteliti oleh peneliti seperti apa dan untuk menjawab rumusan masalah seperti apa. Dalam penelitian, dokumen yang dianalisis adalah berita pada media berita *online* nasional Kompas.com, Detik.com, Cnnindonesia.com pada periode 1 Januari 2022 – 31 Desember 2022 mengenai kasus kekerasan seksual pada anak.

2. Data Sekunder

Menurut Nur Indrianto dan Bambang Supono Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Pada penelitian ini data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber yang membantu mengumpulkan hasil penelitian, data tersebut diperoleh dari beberapa buku, penelitian terdahulu, jurnal dan data di internet.

3.5. Metode Pengujian Data

Kriteria keabsahan data menurut Moeleong dalam Metodologi Penelitian Kualitatif ada empat macam, yaitu Derajat kepercayaan (Credibility), Keteralihan (Transferability), Kebergantungan (Dependability). Dalam penelitian ini akan menggunakan Kepastian (Confirmability), di mana Dalam penelitian kualitatif, uji kepastian mirip dengan uji kebergantungan. Peneliti perlu memastikan penelitian dilakukan secara objektif sehingga hasil penelitian dapat disepakati oleh berbagai pihak dan tidak subjektif.

1. Credibility

Merupakan teknik kredibilitas data yang dibentuk oleh teks yang datang sebelumnya. Teknik ini memiliki dua fungsi, yaitu memastikan tingkat kepercayaan penemuan peneliti dapat dicapai dan memberikan bukti terhadap kenyataan ganda sehingga percaya akan hasil yang diteliti.

2. Transferability

Menurut Sugiyono dalam Dayanti (2019), uji transferabilitas (*transferability*) merupakan teknik untuk menguji validitas eksternal didalam penelitian kualitatif. Uji ini dapat menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil.

3. Dependability

Menurut Prastowo dalam Dayanti (2019), uji Dependabilitas (*Dependability*) ini sering disebut sebagai reliabilitas didalam penelitian kuantitatif, uji dependabilitas didalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses didalam penelitian.

4. Confirmability

Merupakan teknik konfirmabilitas. Hasil penelitian dilakukan oleh peneliti dengan melihat ada tidaknya hubungan antara hasil penelitian dengan proses penelitian. Peneliti selanjutnya ke tahapan mengevaluasi hasil penelitian untuk mengetahui bagaimana keterkaitannya dengan fungsi penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memakai rumus Holsti untuk uji reabilitas antar

coder. Formula Holsti dikenalkan oleh R. Holsti. Reabilitas ditunjukkan dalam presentase persetujuan berapa besar persentase persamaan antar coder (Eriyanto, 2013). Berikut formula Holsti:

$$\text{Reliabilitas Antar-Coder} = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Keterangan:

M = Jumlah coding yang sama

N1= Jumlah coding yang dibuat oleh coder 1

N2= Jumlah coding yang dibuang oleh coder 2

Dalam formula Hosti, reabilitas bergerak antara 0 hingga 1, yang berarti 0 tidak ada satupun yang disetujui oleh para coder dan 1 berarti persetujuannya sempurna antar para coder. Semakin tinggi angka maka makin tinggi juga tingkat reliabilitasnya. 0,7 atau 70% ialah angka reliabilitas minimum yang ditoleransi.

Jika, hasil menunjukkan angka 0,7 atau 70% menandakan bahwa alat ukur benar-benar reliabel. Namun, jika hasil perhitungan menunjukkan angka dibawah 0,7 berarti alat ukur bukan alat yang reliable. Menurut Neuendorf, sampel yang dibutuhkan untuk uji reliabilitas minimal sebanyak 10% dari keseluruhan jumlah sampel yang dianalisis dalam suatu penelitian, pada penelitian ini terdapat total 100 media yang diteliti dari 3 media. (Eriyanto, 2013)

Tabel 3. 2. Hasil Pengujian Reabilitas

Kategori	Indikator	Coder 1	Coder 2	Uji Reabilitas	Persentase
Berimbang dan Tidak beritikad buruk	PPRA (5) Wartawan Dalam membuat berita yang bernuansa positif, prestasi, atau pencapaian, mempertimbangkan dampak psikologis anak dan efek negatif pemberitaan yang berlebihan.	7	8	2(7)/(7+8)	93%
	PPRA (6) Wartawan Tidak menggali informasi dan tidak memberitakan keberadaan anak yang berada dalam perlindungan Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK).	10	10	2(10)/(10+10)	100%

Menghormati hak privasi	PPRA (7) Wartawan Tidak mewawancarai saksi anak dalam kasus yang pelaku kejahatannya belum ditangkap/ ditahan.	9	9	2(10)/(10+10)	100%
Rekayasa pengambilan dan pemuatan atau penyiaran	PPRA (4) Wartawan Mengambil visual untuk melengkapi informasi tentang peristiwa anak terkait persoalan hukum, namun tidak menyiarkan visual dan audio identitas atau asosiasi identitas anak.	9	10	2(9)/(9+10)	94%
	PPRA (11) Wartawan tidak memberitakan tentang anak dengan menggunakan materi (video/foto/status/ audio) dari media sosial.	10	10	2(10)/(10+10)	100%
Menghormati pengalaman traumatik narasumber	PPRA (3) Wartawan Tidak mencari atau menggali informasi mengenai hal-hal di luar kapasitas anak untuk menjawabnya seperti peristiwa kematian, perceraian, perselingkuhan orang tuanya dan/atau keluarga, serta kekerasan atau kejahatan, konflik dan bencana yang menimbulkan dampak traumatik.	10	10	2(10)/(10+10)	100%
Pemberitaan mengandung unsur bohong, fitnah, sadis, dan cabul.	PPRA (2) Wartawan memberitakan secara faktual dengan kalimat/narasi/visual/ audio yang bernuansa positif, empati, dan/ atau tidak membuat deskripsi/rekonstruksi peristiwa yang bersifat seksual dan sadistic	8	8	2(8)/(8+8)	100%
Penyebutan Identitas korban kejahatan susila dan anak sebagai pelaku kekerasan	PPRA (1) Wartawan Merahasiakan identitas anak dalam memberitakan informasi tentang anak khususnya yang diduga, disangka, didakwa melakukan pelanggaran hukum atau dipidana atas kejahatannya.	8	7	2(8)/(8+7)	93%
	PPRA (8) Wartawan Menghindari pengungkapan identitas pelaku kejahatan seksual yang mengaitkan hubungan darah/ keluarga antara korban anak dengan pelaku. Apabila sudah diberitakan, maka wartawan segera menghentikan pengungkapan identitas anak. Khusus untuk media siber, berita yang menyebutkan identitas dan sudah dimuat, diedit ulang agar identitas anak tersebut tidak terungkap.	6	7	2(6)/(6+7)	92%

PPRA (9) Dalam hal berita anak hilang atau disandera diperbolehkan mengungkapkan identitas anak, tapi apabila kemudian diketahui keberadaannya, maka dalam pemberitaan berikutnya, segala identitas anak tidak boleh dipublikasikan dan pemberitaan sebelumnya dihapuskan.	-	-	-	-
PPRA (10) Wartawan Tidak memberitakan identitas anak yang dilibatkan oleh orang dewasa dalam kegiatan yang terkait kegiatan politik dan yang mengandung SARA.	9	10	2(9)/(9+10)	93%
PPRA (12) Dalam peradilan anak, wartawan menghormati ketentuan dalam UndangUndang Sistem Peradilan Pidana Anak (UU SPPA).	-	-	-	-

Sumber: Data Olahan Peneliti

3.6. Metode Analisis Data

Dalam buku Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Sugiyono memaparkan teknik analisis data, yaitu mulai dari reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan. Selain itu, data kualitatif juga bersifat mendalam dan rinci yang membuat analisis data kualitatif bersifat spesifik, yang berguna untuk meringkas data dan menyatukannya dalam suatu alur sistematis yang mudah dipahami pihak lain (Agusta, 2013).

teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, mejabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

1. Reduksi data

Merupakan sebuah proses pemusatan perhatian pada penyederhanaan serta pengabstrakan dari data yang muncul, bisa berupa catatan tertulis atau meringkas kembali hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan oleh

peneliti, kegiatan reduksi data ini bisa dilakukan secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Proses reduksi data ini merupakan proses yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan dari peneliti.

2. Penyajian data

Merupakan teknik yang sering dilakukan dalam penelitian kualitatif berupa uraian, bagan hubungan antara kategori dll. Dalam menyajikan data biasanya menggunakan teks bersifat naratif yang bertujuan untuk menjelaskan data dengan uraian singkat dan tersusun sehingga data yang dihasilkan mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan dengan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai. Kesimpulan ini dapat berupa temuan baru yang belum ada sebelumnya. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau sebuah gambaran objek dengan hasil hubungan interaktif antara teori dengan hipotesis.

3.7. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan peneliti yang dialami oleh peneliti dapat dijadikan pembelajaran untuk lebih diperhatikan lagi bagi peneliti-peneliti yang akan datang untuk dapat menyempurnakan penelitian yang selanjutnya. Diantaranya adalah;

1. Peneliti hanya menganalisis artikel berita yang membahas tentang kasus kekerasan seksual pada anak dalam pengumpulan datanya yaitu dalam kurun waktu 1 Januari 2022 – 31 Desember 2022
2. Peneliti hanya menganalisis artikel berita yang membahas anak sebagai korban kekerasan seksual dalam pengumpulan datanya yaitu dalam kurun waktu 1 Januari 2022 – 31 Desember 2022